

---

**PERILAKU TEMAN SEBAYA DENGAN KEGIATAN SEKSUAL RISIKO HIV/AIDS DAN IMS PADA REMAJA DI KECAMATAN WANASARI**

Oleh

Nina Maria Desi

Politeknik Muhammadiyah Tegal, Jln Melati No 27 Tegal

Email: [magisterninamariadesi@gmail.com](mailto:magisterninamariadesi@gmail.com)**Abstract**

*Reproductive health is a healthy condition related to sexual function and reproductive system processes. Sexuality in this case is closely related to the anatomical and functional reproductive organs or human genitals and their impact on human physical and biological life, including maintaining their health from disorders such as STIs and HIV/AIDS. HIV/AIDS transmission is still dominated by unsafe (heterosexual) sexual relations with 34,305 cases. With the cumulative number of AIDS cases according to the following age groups, those aged 15-19 years were 1,717 cases, those aged 20-29 were 18,352 cases and those aged 30-39 were 15,890 cases. This type of research is quantitative analytical with a cross sectional approach. Analytical quantitative research is systematic scientific research on parts and phenomena and relationships. The aim of quantitative research is to develop and use mathematical models, theories and/or hypotheses related to phenomena. Meanwhile, the test used in this research is the Chi Square test.*

**Keywords:** *Peers, Adolescents and Sexual Behavior HIV/AIDS AND STIs*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes), hingga September tahun 2013 secara kumulatif ada 118.792 orang yang mengidap HIV dan dan diantara itu ada 45.650 menderita AIDS. Dari jumlah kasus tersebut Jawa Timur telah mengeser Papua untuk menduduki peringkat kedua dalam jumlah kasus tersebut. Hingga Desember 2013 kasus HIV di Jawa Timur sebesar 15.273 kasus dan diantara kasus tersebut ada 7.714 menderita AIDS. Sampai sekarang, penularan HIV masih didominasi hubungan seks (heteroseksual) yang tidak aman sebanyak 25.907 kasus.

Pencegahan HIV-AIDS dapat dilakukan dengan formula A-B-C-D-E. A adalah Abstinence, yaitu tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. B adalah Befaithful atau setia, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan seks dengan pasangan yang sah saja. C adalah Condom, artinya jika memang cara A dan B tidak bisa dilakukan, harus digunakan alat pencegahan yaitu dengan menggunakan kondom, D (don't use drugs)

karena penggunaan narkoba adalah salah satu pintu penularan HIV-AIDS serta E yaitu Education, yang berarti memberikan pendidikan tentang HIV-AIDS terutama pada usia remaja.

Kelompok sebaya sering kali menetapkan norma dan ekspektasi terkait perilaku seksual. Individu mungkin dipengaruhi oleh sikap dan tindakan teman sebayanya, yang mengarah pada penerapan perilaku serupa. Teman sebaya dapat memberikan tekanan pada individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku seksual tertentu. Tekanan ini dapat mempengaruhi keputusan terkait melakukan aktivitas seksual, menggunakan perlindungan, atau melakukan tes HIV/AIDS dan IMS.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam berbagi informasi tentang kesehatan seksual. Percakapan dalam kelompok sebaya dapat berdampak pada kesadaran, pengetahuan, dan sikap terhadap praktik seks aman dan pencegahan HIV/AIDS dan IMS. Di sisi lain, teman sebaya juga dapat berbagi misinformasi atau mitos tentang seks, sehingga mengarah pada perilaku berisiko. Oleh karena itu,

keakuratan informasi dalam jaringan pertemanan sangat penting.

Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional dan dorongan untuk melakukan tes HIV/AIDS dan IMS, serta mengakses tindakan pencegahan. Jaringan teman sebaya yang suportif dapat mengurangi stigma dan mendorong budaya keterbukaan. Sebaliknya, pengaruh negatif teman sebaya atau sikap stigmatisasi dalam suatu kelompok dapat menciptakan hambatan dalam mencari tes atau pengobatan untuk HIV/AIDS dan IMS.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Observasi analitik karena untuk membuktikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan desain penelitian Cross sectional, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dalam satu waktu secara bersamaan dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini diawali dengan melakukan skirining atau survei terhadap 345 remaja di Kecamatan Wanasari, dengan hasil akhir terdapat 120 remaja yang pernah melakukan hubungan seksual. Dari 120 remaja tersebut dilakukan analisis terhadap variabel penelitian yang berhubungan terhadap kejadian perilaku berisiko. Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, Analisis bivariat ini menggunakan uji chi-square ( $X^2$ ), dengan distribusi hasil tabel 2x2

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai 10 September 2023 di Kecamatan Wanasari. Adapun jumlah sampel yaitu 120 responden. Untuk memperoleh distribusi.

Berdasarkan analisis normalitas data tentang perilaku teman sebaya responden diperoleh hasil bahwa perilaku teman sebaya responden berdistribusi tidak normal, dimana  $p$ -

value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Maka yang menjadi cut point penentuan kategori adalah nilai median (12,00). Hasil analisis univariat tentang perilaku teman responden ditunjukkan pada tabel berikut Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Perilaku Teman

<b>Kategori Tingkat Perilaku Teman Sebaya</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Permisif	65	54,2
Tidak Permisif	55	45,8
Jumlah	120	100,0

Dari tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki perilaku teman yang permisif 54,2% sebanyak 65 orang dan sebagian besar memiliki perilaku teman yang tidak permisif 45,8% sebanyak 55 orang.

Pengaruh teman responden digali dari perilaku teman sebaya yang melakukan aktivitas seksual, serta pengetahuan teman sebaya mengenai perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS. Hasil analisis hubungan perilaku teman dengan perilaku berisiko dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Hubungan Perilaku Teman Dengan Perilaku Seks Berisiko HIV/AIDS dan IMS

<b>Perilaku Teman</b>	<b>Perilaku Berisiko</b>				<b>Total</b>	
	<b>Berisiko</b>		<b>Tidak Berisiko</b>			
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Permisif	42	64,4	23	35,4	65	100,0
Tidak Permisif	27	49,1	28	50,9	55	100,0
$p = 0,126$	H <sub>0</sub> Diterima					

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa presentase responden yang memiliki perilaku

berisiko dengan perilaku teman yang permisif sebesar 64,4% lebih besar dari pada kelompok yang memiliki perilaku teman tidak permisif sebesar 49,1%. Hasil uji chi square didapatkan hasil  $p=0,126$  dimana  $p > 0,05$ ,  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku teman sebaya dengan perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS

### **Pembahasan**

Remaja pada umumnya lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, penampilan dan perilaku remaja. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja pada perilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dalam kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seseorang remaja tentang perilakunya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi.

Menurut Conger (1991), Papila dan Olds (2001), perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Pengaruh lingkungan pada penentuan perilaku diakui cukup kuat.

Dari hasil analisa bivariat antara variabel perilaku teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan IMS ( $p$  value=0,125), jadi hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Artinya bahwa remaja yang mempunyai sikap lebih permisif terhadap perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS mempunyai kecenderungan berperilaku

seksual lebih berisiko dari pada remaja yang tidak permisif.

Teman sebaya pada penelitian ini pada umumnya berperan positif, namun ada beberapa teman sebaya mempunyai peran negatif terhadap diri responden. Pada hasil uji statistik, teman sebaya berpengaruh pada signifikan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, hal ini sesuai dengan dinyatakan Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu dan berlangsung pada interaksi manusia dengan lingkungan. Hal ini berbanding terbalik dengan Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianti, yang dimana memiliki hubungan yang bermakna ( $p=0,000$ ) antara dukungan teman pelanggan dengan praktek menggunakan kondom pada pelanggan WPS di Semarang. Kemudian diperkuat kembali oleh peneliti Topan A yang dilakukan pada remaja diketahui bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku berisiko HIV/AIDS ( $p=0,024$ ) yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS dan IMS pada remaja. Bagi remaja laki-laki maupun perempuan, teman sangat berarti. Kesesuaian sikap individu dengan kelompok sangat penting agar tidak dianggap asing dan menghindari agar tidak dikucilkan kelompok. Teman juga merupakan salah satu sumber informasi tentang perilaku berisiko yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilakunya. Namun, informasi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yaitu dapat meningkatkan risiko perilaku berisiko tersebut.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini pada faktor lingkungan hanya membahas pada perilaku teman sebaya terhadap perilaku seks berisiko HIV/AIDS dan IMS pada remaja. Dan sikap tidak permisif pada remaja sebanyak 49,1% dibandingkan sikap remaja yang permisif sebanyak 64,4%. Tidak ada hubungan antara perilaku teman sebaya dengan perilaku seks



berisiko HIV/AIDS dan IMS pada remaja di Kecamatan Wanasari ( $p = 0,125$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Bari Saifuddin. 2010. Ilmu Kebidanan, edisi4. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Al-Kuran O,L.Al-Mehaisen, H. Bawadi, S. Beitawi, Z. Amarin. The Effect Of Late Pregnancy Consumption Of Date Fruit On Labour And Delivery. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*. Jordan University of Science and Technology, Irbid, Jordan. 2011. 31 (1): 2-31
- [2] Chapman, v. (2013). *Persalinan Dan Kelahiran Asuhan Kebidanan*. Jakarta.
- [3] Depkes. (2014). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Herbaleng NT. *Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin*. Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada. Yogyakarta. 2001
- [5] Fahmi S dkk. *Infeksi Menular Seksual dan Infeksi Saluran Reproduksi*. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu. Jakarta. 2008.
- [6] Aru W dan Bambang S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Jilid Tiga Edisi Empat)*. Universitas Indonesia. Depok. 2006.
- [7] Hidayat & Sujiyatini. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [8] Lestari Puji astuti, Shyntia Estika Puri, Dita Washu Prasida. (2018). *Manfaat Sari Kurma Dalam Mempercepat Persalinan Kala 1*. *Jurnal Smart Vol.5 No.1 Juni 2018* ISSN:2503-0388.
- [9] World Health Organization (WHO). *Data and Statistik*. World Health Organization. Geneva. 2013.
- [10] Erna Kusumawati. *Faktor-faktor yang mempengaruhi niat ibu hamil dari suami berisiko tertular HIV/AIDS untuk melakukan VCT di kecamatan semarang timur*. Tesis 2014
- [11] Lucky Aris Suryono. *Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku seksual berisiko pada anak buah kapal kaitannya dengan upaya penanganan HIV/AIDS dan IMS*
- [12] Fitch, Thomas dan Cox, Melissa. *Questions Kids Aks About Sex*, Terjemahan Oleh Vera Setyawati. Yogyakarta: Andi Offset.2007
- [13] Wilijeng A. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Yang Berisiko Terhadap IMS di Kabupaten Sidoarjo* (Tesis). Universitas Diponegoro. Semarang. 2014
- [14] R.Topan Aditya Rahman. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja* (Tesis). 2014
- [15] Rahel Metanfanuan, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelanggan Wanita Pekerja Seks Dalam Konsisten Penggunaan Kondom* (Tesis). Magister Promosi Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang. 2015
- [16] Ratnaningsih D. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Komersial* (Tesis). Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2015.
- [17] Budi Santoso, E., & Akbar, H. (2018). *Penyerapan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Di Smk Endang Darma Ayu Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan*. *GemaWiralodra*, 9(2),106-114. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v9i2.19>
- [18] Budi Santoso, E. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Berisiko HIV dan IMS Pada Remaja Di Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Info Kesehatan*, 7 (01),